

Penguatan Budaya Literasi Siswa melalui Pengembangan Pojok Baca di Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Satria (Yapensa) di Desa Karang Anyar Kec. Beringin Kab. Deli Serdang

Dewi Sekar Wangi¹, Henny Mardiah²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Henny Mardiah

E-mail: hennymardiah@umsu.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi siswa di Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Satria (Yapensa), di Desa Karang Anyar, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara melalui pengembangan pojok baca sebagai sarana literasi yang menarik dan mencerahkan. Permasalahan yang dihadapi sekolah adalah kurangnya minat baca siswa serta keterbatasan fasilitas membaca di lingkungan sekolah. Program ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan guru, siswa, dan masyarakat sekitar dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan utama meliputi penataan ruang pojok baca, penyediaan bahan bacaan yang sesuai usia, dan pelatihan mengelola kegiatan literasi bagi guru. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme siswa dalam membaca serta bertambahnya koleksi bahan bacaan yang bervariasi. Dengan demikian, pengembangan pojok baca terbukti efektif dalam menumbuhkan budaya literasi di Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Satria (Yapensa).

Kata kunci - literasi, pojok baca, sekolah dasar, budaya literasi, kkn

Abstract

This community service activity aims to improve the literacy culture of students at Yayasan Pendidikan Satria (Yapensa) Elementary School in Karang Anyar village, Beringin district, Deli Serdang regency, North Sumatra province through the development of a reading corner as an attractive and enlightening literacy facility. The problems faced by the school are a lack of interest in reading among students and limited reading facilities in the school environment. This program was carried out using a participatory approach, involving teachers, students, and the surrounding community in the planning, implementation, and evaluation processes. The main activities included arranging the reading corner space, providing age-appropriate reading materials, and training teachers in managing literacy activities. The results of the activities show an increase in students' enthusiasm for reading and an increase in the variety of reading materials available. Thus, the development of reading corner has proven to be effective in fostering a culture of literacy at Yayasan Pendidikan Satria (Yapensa) Elementary School.

Keywords - literacy, reading corner, elementary school, literacy culture, community service activity

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program wajib yang harus ditempuh mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S-1). KKN adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis pemberdayaan yang dilaksanakan oleh mahasiswa. KKN merupakan bagian integral dari proses pelaksanaan Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

Di tahun 2025, Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dilaksanakan secara mandiri. Dalam hal ini, yang menjadi sasaran utama Kuliah Kerja Nyata (KKN) mandiri penulis adalah masyarakat di Desa Karang Anyar. Desa Karang Anyar merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Adapun rencana kerja dalam kegiatan KKN ini adalah dengan membuat pojok baca sekolah di SD Yayasan Pendidikan Satria (Yapensa). Pojok baca diperlukan untuk meningkatkan budaya literasi siswa. Budaya literasi merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

Menurut data dari Perpustakaan Nasional Indonesia tahun 2017 seperti yang disebutkan oleh Anugrah dkk. (2022) bahwa tingkat literasi dan minat membaca masyarakat Indonesia tergolong masih rendah. Rata-rata, masyarakat Indonesia hanya membaca tiga hingga empat kali setiap minggu. Literasi dasar yang berfokus pada literasi membaca diperlukan agar siswa dapat mengakses informasi dan ilmu pengetahuan (Wularjani & Anggraeni, 2019). Literasi di tingkat sekolah dasar merupakan kemampuan individu untuk memahami serta mengolah informasi saat proses membaca dan menulis (Fahrianur dkk., 2023).

Tavdgiridze dalam Indriyani dkk. (2019) berpendapat bahwa literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman, berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah. Budaya literasi ini sangat penting ditanamkan pada siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMDIKBUD) bahkan mencanangkan program GLS (Gerakan Literasi Sekolah). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini berfokus pada upaya untuk menumbuhkan minat baca siswa. Kegiatan menanamkan minat baca siswa ini dapat dilaksanakan di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, dan area baca (Ramandanu, 2019).

Lebih lanjut, Tantri & Dewantara (2017) menjelaskan bahwa ada tiga tahapan dalam penerapan GLS di tingkat SD yaitu meliputi tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. *Tahap pembiasaan* yaitu tahap menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca pada siswa SD, sebagai contoh, membiasakan siswa membaca buku selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai dengan membaca nyaring atau membaca dalam hati, *tahap pengembangan*, yang perlu dilakukan di tahap kedua ini adalah meningkatkan keterampilan membaca melalui kegiatan yang merespon pengayaan buku dan menjaga minat baca (Rohmaniyah dkk., 2023). Upaya menjaga minat baca ini dapat juga dilakukan dengan menambah koleksi buku-buku di perpustakaan atau ruang baca sekolah, menyediakan bangku atau fasilitas yang nyaman untuk kegiatan membaca. Pada tahap pengembangan ini, siswa masing-masing diberi waktu untuk membaca buku cerita, setelah itu mereka akan diminta untuk meringkas atau menceritakan kembali isi dari buku yang dibacanya, siapa saja tokohnya, apa temanya dan apa pesan moral dari cerita tersebut. Dan yang terakhir, *tahap pembelajaran*, pada tahap ini, siswa sudah mulai terbiasa membaca buku, lalu siswa didorong untuk mengintegrasikan literasi ke semua mata pelajaran, sebagai contoh, siswa sudah mampu menerapkan berbagai strategi untuk memahami dan mengevaluasi suatu bacaan di semua mata pelajaran, siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menggunakan informasi secara cerdas. Sesekali, guru dapat menugaskan siswa untuk menulis esai atau laporan penelitian sederhana.

Berdasarkan pengamatan awal di Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Satria (Yapensa) di Desa Karang Anyar, Kecamatan Beringin diketahui bahwa minat baca siswa masih tergolong rendah. Hal ini bisa dilihat dengan minimnya kunjungan ke perpustakaan sekolah. Salah satu penyebabnya adalah belum adanya fasilitas literasi yang menarik dan mudah diakses oleh siswa. Oleh sebab itu, penulis melaksanakan program kerja dengan membuat fasilitas pojok baca di sekolah untuk mendorong

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



kebiasaan dan minat membaca siswa serta meningkatkan kemampuan literasi siswa. Menurut Kemendikbud (2016:11) seperti yang dikutip oleh Akbar, dkk. (2024), pojok baca adalah sudut atau tempat di kelas yang digunakan untuk menempatkan buku atau sumber pendidikan lainnya untuk menumbuhkan minat dan keterampilan membaca melalui kegiatan membaca yang menyenangkan. Tujuan dari pembuatan pojok baca ini adalah untuk mendorong kebiasaan membaca siswa.

Tentu saja peran sekolah sangat diperlukan untuk membangun kebiasaan dan nilai-nilai positif ini. Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggung jawabnya dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan kebiasaan yang baik (Hendriana & Jacobus, 2016). Guru juga sebagai teladan yang baik di lingkungan sekolah memiliki andil untuk menanamkan kebiasaan membaca kepada anak didiknya. Menurut Sukriadi dkk. (2022), sebagai penentu kebijakan di kelas, guru hendaknya menumbuhkan budaya membaca pada siswa sehingga mereka secara bertahap terbiasa membaca secara sukarela dan memahami manfaat membaca itu sendiri. Memahami peran penting membaca dalam perkembangan siswa akan membantu siswa menjadi pembaca yang lebih baik dan juga meningkatkan standar kualitas pendidikan di sekolah.

Pihak Sekolah Dasar (SD) Yapensa sangat mendukung program pembuatan pojok baca ini. Kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pihak sekolah terutama dengan para guru dan siswa sangat membantu terealisasinya program pembuatan pojok baca ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Juliana dkk. (2023) yang menyatakan kegiatan literasi dapat dilakukan melalui kolaborasi antara guru, koordinator pendidikan di tingkat kecamatan, orang tua yang terlibat dalam komite, serta masyarakat. Program literasi yang dilaksanakan secara kolaboratif akan meningkatkan motivasi dalam pelaksanaannya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam hal ini, penulis mengamati dan memamparkan secara nyata apa yang terjadi di lapangan selama kegiatan pembuatan pojok baca ini berlangsung. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan mahasiswa, guru, dan masyarakat sekolah. Semua pihak terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karang Anyar dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur dengan fokus utama pada pembuatan pojok baca di Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Satria (Yapensa). Berikut deskripsi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SD Yapensa:

1. Melakukan survei lapangan untuk mengetahui kondisi literasi di Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Satria (Yapensa). Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru, diketahui bahwa sekolah belum memiliki pojok baca dan koleksi buku bacaan yang memadai.



Gambar 1.
Melakukan survei lapangan

2. Memberi edukasi kepada siswa mengenai pentingnya membaca. Edukasi ini dilakukan secara interaktif agar siswa memahami makna literasi dan manfaat membaca.



Gambar 2.
Memberi edukasi kepada siswa

3. Turut berpartisipasi dalam kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Satria (Yapensa) yang menjadi sarana membangun hubungan sosial dan memperkuat nilai religius di lingkungan sekolah.



Gambar 3.
Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW

4. Pemasangan plang edukatif bertuliskan, "7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat" di area strategis sekolah atau lingkungan masyarakat. Plang ini berfungsi sebagai media informasi dan pengingat agar anak-anak dan masyarakat menerapkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4.
Pembuatan Plang Edukatif

5. Pembersihan ruangan yang akan dijadikan pojok baca sebagai realisasi pelaksanaan program kerja KKN.



Gambar 5.

Keadaan ruangan sebelum pembuatan pojok baca



Gambar 6.

Pembersihan ruangan dan pembuatan pojok baca

6. Tahap akhir yaitu pemantauan dan evaluasi terhadap perkembangan pojok baca serta tingkat partisipasi dan pemahaman siswa. Evaluasi ini dilakukan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan pojok baca di sekolah sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa, masyarakat, sekolah, dan lingkungan sekitar.



Gambar 7.

Dokumentasi tahap akhir dari Program Kerja (Proker) KKN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan KKN menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi pihak sekolah maupun siswa. Beberapa hasil utama yang dicapai antara lain:

- a) Setelah pojok baca dikembangkan, penulis mengamati adanya peningkatan minat siswa dalam membaca. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang memanfaatkan waktu istirahat untuk membaca buku cerita, majalah anak, maupun buku pengetahuan ringan.
- b) Bertambahnya koleksi dan variasi buku bacaan melalui kegiatan donasi buku dari mahasiswa KKN, guru, dan masyarakat. Jumlah koleksi bacaan sekolah meningkat cukup signifikan.
- c) Tersedianya fasilitas literasi permanen di sekolah. Pojok baca yang dibuat kini menjadi fasilitas tetap di lingkungan sekolah. Ruangan tersebut ditata kembali dengan lebih menarik menggunakan rak sederhana, hiasan dinding edukatif, dan slogan motivasi membaca.

Program pojok baca melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua dan warga sekitar yang ikut menyumbangkan buku dan membantu dekorasi ruang baca. Kolaborasi ini memperkuat rasa kepemilikan bersama terhadap fasilitas literasi di sekolah.

Tumbuhnya budaya literasi di lingkungan sekolah merupakan dampak paling nyata dari program kegiatan masyarakat ini. Siswa mulai terbiasa membaca setiap hari, guru menjadi teladan dalam kegiatan literasi, dan pojok baca menjadi bagian penting dari aktivitas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa literasi telah menjadi kebiasaan positif yang mulai mengakar di sekolah.

Selain itu, penulis memperhatikan adanya peningkatan kreativitas dan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan membaca buku cerita dan menulis ringkasan, siswa menjadi lebih berani mengungkapkan pendapat, bercerita di depan kelas, dan berpartisipasi dalam kegiatan literasi.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan sosialisasi mengelola kegiatan literasi, para guru juga semakin memahami akan pentingnya kenyamanan serta kemudahan bagi para siswa dalam mengakses sumber literasi. Dengan adanya program pembuatan pojok baca ini, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa, guru, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Penulis berharap fasilitas pojok baca ini akan terus berkembang dengan penambahan buku-buku baru dari berbagai kategori (genre) sehingga menambah cakrawala berpikir, imajinasi, dan mendorong kemampuan berpikir kritis siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Yayasan Pendidikan Satria (Yapensa), khususnya Kepala Sekolah SD Yapensa, para guru, siswa, orang tua, dan masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Selanjutnya, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan dukungan kepada mahasiswa untuk melaksanakan KKN sehingga program kerja yang telah disusun dapat berjalan dengan baik dan lancar. Apresiasi juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing KKN Mandiri 2025, Ibu Henny Mardiah, S.Pd., M.A. atas bimbingan dan saran yang membangun dari beliau selama kegiatan KKN ini berlangsung hingga selesai. Tidak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada teman-teman, mahasiswa KKN Mandiri 2025 atas kerja sama dan kontribusinya dalam menyuksekan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Suarti, S., Manan, M., & Nasrullah, N. (2024). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri 1 Baubau. *Journal On Education* Учредителi: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 7(2), 10327-10336.
- Anugrah, W. D., Saufa, A. F., & Irnadianis, H. (2022). Peran pojok baca dalam menumbuhkan minat baca masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 93-98.
- Dewantara, I. P. M., & Tantri, A. A. S. (2017). Keefektifan budaya literasi di SD N 3 Banjar Jawa untuk meningkatkan minat baca. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4), 204- 209.
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi literasi di sekolah dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102-113.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25-29.
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi baca tulis dan inovasi kurikulum bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 108-118.
- Juliana, R., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Penerapan Gerakan Literasi terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(3), 951-956.
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan literasi sekolah (GLS) melalui pemanfaatan sudut baca kelas sebagai sarana alternatif penumbuhan minat baca siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 10-19.
- Rohmaniyah, N. U., Ghulfron, S., Sunanto, S., & Kasiyun, S. (2023). Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan Di Kelas 2 SDN Semolowaru I/261 Surabaya. *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 15(2), 67-76.
- Sukriadi, Rehana Emilia Maulida, Muhlis, & Arafah, A. A. (2022). Upaya Guru Memanfaatkan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 14(2), 83-91. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v14i2.1330>
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.